

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran cukup penting untuk mencetak masyarakat yang cerdas dan berwawasan yang luas. Sebagaimana dengan tujuan dan fungsi pendidikan Nasional yang diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 31 yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Tujuan dan fungsi pendidikan nasional mengisyaratkan bahwa pendidikan harus mampu menunjukkan perubahan yang sifatnya positif sehingga dapat memunculkan keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan yang baru. Hal tersebut bisa diperoleh melalui kegiatan proses belajar.

Menurut Good dan Brophy (dalam Uno, 2007:15), “belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri (belajar)”.

Belajar dapat menghasilkan perubahan-perubahan dari dalam diri seseorang. Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan itu terjadi, diperlukan adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan belajar yang telah dicapai, hal ini yang disebut dengan prestasi belajar.

Winkel (dalam Hamdu, 2011) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya”.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kecerdasan emosional. Mashar (2011:60), mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu merespons secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi.

Berdasarkan pengamatan, siswa SD Muhammadiyah 10 Tipes belum menandakan memiliki kecerdasan emosional yang baik. Hal tersebut dapat diketahui saat berlangsungnya proses belajar mengajar dan kegiatan diluar pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa belum mampu mengelola emosinya dengan baik, misalnya kurang mampu memotivasi diri sendiri untuk tetap fokus pada pembelajaran, disaat menemui kesulitan dalam belajar siswa cenderung frustasi untuk tidak mau mencari solusi, kurang percaya diri ketika menghadapi tantangan yang dirasa sulit, sulit mengontrol emosi akibatnya sering bertengkar dengan teman.

Berbagai penelitian dalam bidang psikologi anak telah membuktikan bahwa anak-anak yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi adalah anak-anak yang bahagia, percaya diri, populer, dan lebih sukses disekolah. Mereka lebih mampu menguasai gejala emosi, menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain, dalam mengelola stres, dan memiliki kesehatan mental yang baik (Mashar, 2011:60).

Hal tersebut terjadi tidak lepas dari proses pembelajaran yang berlangsung disekolah. Kegiatan pembelajaran disekolah hanya menekankan transformasi faktual dan pengembangan penalaran yaitu pemikiran logis menuju pencapaian satu jawaban benar atau salah, dapat dikatakan hanya menekankan pada aspek kognitif saja. Rendahnya rangsangan emosi yang diberikan guru pada siswa, keterbatasan referensi yang dimiliki guru menjadi salah satu kendala kurang optimalnya pemberian rangsangan emosi kepada anak.

Harus disadari bahwa kecerdasan emosional tidaklah berkembang secara alamiah. Artinya seseorang tidak dengan sendirinya memiliki kematangan emosi semata-mata didasarkan pada perkembangan usia biologisnya. Akan tetapi

kecerdasan emosional sangat tergantung pada proses pelatihan dan pendidikan yang kontinu.

Selain kecerdasan emosional, faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi perlu diterapkan dalam belajar. Mengingat bahwa pentingnya motivasi dalam belajar, karena keberadaannya merupakan pengarah untuk mencapai tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai.

Motivasi belajar adalah hasrat dan dorongan kebutuhan belajar siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno, 2007:23). Dari pengertian tersebut dapat dianalisa, bahwa motivasi belajar adalah kebutuhan yang diperlukan siswa untuk belajar agar tujuannya dapat dicapai. Dengan motivasi yang tinggi dapat membantu dalam pencapaian prestasi yang optimal.

Berdasarkan pengamatan, mayoritas siswa di SD Muhammadiyah 10 memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa tidak antusias dan cenderung malas untuk mengerjakan tugas. Sehingga berdampak pada hasil belajarnya yang kurang memuaskan.

Motivasi belajar yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berasal dari diri siswa, dapat dilihat dari kurangnya rasa ingin tahu yang dimiliki siswa, hasrat belajar yang rendah. Sedangkan faktor ekstrinsik berasal dari luar diri siswa yang meliputi kurang adanya penghargaan, kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif, dan kegiatan belajar kurang menarik (Uno, 2007:23).

Untuk mengatasi motivasi belajar yang rendah, Uno (2007:34-35) mempunyai beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran sebagai berikut: (1) Pernyataan penghargaan secara verbal, (2) menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan, (3) menimbulkan rasa ingin tahu, (4) memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa, (5) menggunakan simulasi dan permainan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa hal diatas yang dijadikan permasalahan peneliti, untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Sehingga peneliti mempertimbangkan untuk merumuskan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta tahun 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Mayoritas kecerdasan emosional siswa masih rendah.
2. Motivasi belajar siswa masih rendah.
3. Guru dalam pembelajaran lebih dominan menekankan aspek pengetahuan, dan kurang dalam merangsang kecerdasan emosional maupun motivasi siswa.
4. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengelola kecerdasan emosional dan motivasi belajar masih rendah sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Usaha dalam penelitan agar efektif, efisien, terarah dan yang dikaji tidak terlalu melebar, maka diperlukan pembatasan masalah. Sesuai judul yang diajukan, penelitian ini hanya berkaitan dengan pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta tahun 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta tahun 2015/2016?

2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta tahun 2015/2016?
3. Adakah pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta tahun 2015/2016?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta tahun 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta tahun 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta tahun 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara garis besar hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber informasi mengenai kecerdasan emosional, motivasi belajar dalam pengembangan ilmu kependidikan.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan:

- a. Bagi guru, dapat memberikan masukan dan pertimbangan untuk mengelola perkembangan kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa.
- b. Bagi sekolah, dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan mutu pendidikan sekolah.